

Nama : Arnesta Az Zahra

NPM : 2313031066

Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Menengah

CASE STUDY (Pertemuan-15)

Dana Pensiun Dosen Nusantara (DPDN) mengelola dana pensiun sebesar **Rp10 miliar** yang dikumpulkan dari para dosen tetap Universitas selama lebih dari 15 tahun. Dana ini akan digunakan untuk membayar manfaat pensiun selama 20 tahun ke depan.

Manajer investasi internal DPDN ingin menyusun portofolio investasi baru untuk mengoptimalkan **keuntungan investasi jangka panjang** tanpa mengorbankan **stabilitas dan keamanan dana**, karena menyangkut masa depan para pensiunan.

Terdapat tiga pilihan instrumen investasi utama:

1. Saham Dividen (perusahaan sektor konsumen dan perbankan):

- Rata-rata return: 11% per tahun
- Risiko: fluktuatif, tergantung kondisi pasar dan ekonomi makro
- Dividen dibagikan 1–2 kali setahun
- Likuiditas: tinggi

2. Obligasi Pemerintah (ORI dan SBN):

- Kupon tetap: 6.5% per tahun
- Risiko: sangat rendah (jaminan pemerintah)
- Jangka waktu: 3–10 tahun
- Likuiditas: sedang (bisa diperdagangkan, tapi harga pasar bisa naik/turun)

3. Deposito Berjangka:

- Bunga: 4.25% per tahun (net pajak)
- Risiko: sangat rendah
- Tenor: 1 tahun, bisa diperpanjang otomatis
- Likuiditas: rendah (penalti jika dicairkan sebelum jatuh tempo)

Pertanyaan:

1. Analisis Instrumen Investasi

Bandungkan ketiga instrumen dari sisi *return*, *risiko*, *likuiditas*, dan *kesesuaian dengan tujuan dana pensiun*. Apa kelebihan dan kelemahan masing-masing?

Jawaban:

Ketiga instrumen investasi—saham dividen, obligasi pemerintah, dan deposito berjangka—punya karakteristik yang berbeda dari segi return, risiko, likuiditas, dan kesesuaian dengan tujuan dana pensiun.

- **Saham dividen** memberikan return tahunan rata-rata sekitar 11%. Namun, risikonya juga paling besar karena likuiditasnya tinggi karena dapat dijual di pasar modal kapan saja, tergantung pada kondisi pasar dan ekonomi makro. Keuntungan termasuk kemungkinan keuntungan besar dan kemungkinan mendapatkan dividen berkala. Kelemahannya adalah harga saham dapat turun drastis saat ekonomi tidak stabil, yang jika tidak dikelola dengan hati-hati dapat mengancam nilai dana pensiun.
- **Obligasi pemerintah** memiliki jaminan pemerintah dan menawarkan kupon tetap sekitar 6,5% per tahun. Likuiditasnya tinggi karena dapat diperdagangkan, tetapi harga mungkin sedikit naik atau turun tergantung pada suku bunga pasar. Kelebihannya adalah stabil, aman, dan cocok untuk jangka panjang. Kekurangannya adalah return-nya tidak sebesar saham, dan kenaikan suku bunga dapat berdampak padanya.
- **Deposito berjangka** memiliki bunga paling rendah, 4,25% per tahun. Namun, karena dijamin oleh LPS (selama sesuai batas ketentuan), mereka memiliki risiko yang sangat rendah dan keamanan yang tinggi. Kekurangannya adalah likuiditas yang rendah; jika Anda ingin mencairkannya sebelum jatuh tempo, Anda akan dikenakan penalti. Namun, kelebihanannya berguna untuk menjaga dana tetap stabil dalam jangka pendek.

Secara keseluruhan, karena dana pensiun butuh keamanan dan kestabilan jangka panjang, maka instrumen yang terlalu berisiko tinggi (seperti saham) tidak boleh mendominasi, walaupun memberikan return tinggi. Kombinasi dari ketiganya akan lebih aman.

2. Penentuan Alokasi Portofolio

Berdasarkan profil risiko dana pensiun (konservatif-moderat), susunlah alokasi investasi dari Rp10 miliar ke dalam ketiga instrumen tersebut. Jelaskan alasan alokasinya!

Jawaban:

Berdasarkan profil risiko konservatif-moderat Dana Pensiun Dosen Nusantara (DPDN), tujuan utama pengelolaan dana ini bukan hanya menghasilkan keuntungan besar tetapi juga menjaga keamanan, stabilitas, dan keberlanjutan dana agar manfaat pensiun dapat dibayar secara rutin selama dua puluh tahun ke depan. Manajer investasi harus mengimbangi keuntungan (return) dan risiko (risk exposure) karena dana pensiun melibatkan tanggung jawab sosial terhadap masa depan dosen.

Portofolio yang ideal untuk dana sebesar Rp10 miliar dapat dijelaskan sebagai berikut dengan mempertimbangkan karakteristik saham dividen, obligasi pemerintah, dan deposito berjangka:

1. Obligasi pemerintah 50% (Rp5 miliar)

Karena obligasi pemerintah menawarkan keamanan tinggi dan pendapatan tetap berupa kupon 6,5% per tahun, sebagian besar dana harus ditempatkan di sana. Karena dijamin oleh pemerintah, risiko gagal bayarnya sangat rendah, sehingga cocok untuk investor konservatif seperti dana pensiun. Selain itu, kupon obligasi yang dibayarkan secara teratur dapat digunakan untuk menutup sebagian pembayaran manfaat pensiun setiap tahun tanpa harus menjual pokok investasinya.

Selain aman, obligasi memiliki jangka waktu menengah hingga panjang, sekitar 3 hingga 10 tahun, yang sesuai dengan horizon investasi DPDN. Risiko obligasi masih lebih kecil daripada saham, meskipun harga obligasi dapat berubah sedikit jika suku bunga berubah. Oleh karena itu, menempatkan setengah dari dana di obligasi akan mengimbangi pendapatan stabil dan keamanan modal.

2. Saham Dividen 30% (3 miliar rupiah)

Sebesar 30% dari total dana dapat diinvestasikan ke saham dividen dari industri perbankan dan konsumen. Pemilihan saham jenis ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan-perusahaan di industri ini biasanya memiliki fundamental yang kuat, laba yang stabil, dan pembayaran dividen tahunan yang konsisten. Kenaikan harga saham dalam jangka panjang membantu menjaga nilai dana pensiun agar tidak terpengaruh

oleh inflasi, sedangkan dividen yang diterima dapat meningkatkan pendapatan tahunan dana pensiun.

Walaupun risikonya lebih besar dibandingkan obligasi dan deposito, proporsinya hanya tiga puluh persen, sehingga fluktuasi pasar masih dapat diterima. Selain itu, karena saham ini memiliki banyak likuiditas, mereka dapat dijual kapan pun dana diperlukan. Dengan demikian, bagian saham membantu pertumbuhan portofolio (asset pertumbuhan) tanpa mengancam kestabilan dana.

3. Deposito Berjangka 20% (Rp 2 miliar)

Sebanyak 20 % dana dapat ditempatkan di deposito berjangka untuk digunakan sebagai dana darurat dan cadangan likuiditas. Karena dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), deposito memberikan risiko yang sangat rendah dan memberikan bunga tetap 4,25% per tahun. Meskipun return-nya paling kecil, alat ini sangat penting untuk menjaga likuiditas karena DPDN memiliki kemampuan untuk mencairkan dana dengan cepat untuk keperluan jangka pendek seperti pembayaran manfaat pensiun bulanan atau situasi mendesak.

Tenor satu tahun dengan perpanjangan otomatis juga memungkinkan deposito untuk dikelola ulang setiap tahun sesuai dengan perubahan harga pasar. Dengan kata lain, bagian ini berfungsi sebagai buffer keamanan portofolio.

3. Simulasi Dampak Ekonomi

Dalam skenario krisis ekonomi (misalnya inflasi tinggi dan IHSG turun 20%):

a. Bagaimana dampaknya terhadap portofolio Anda?

Jika terjadi krisis ekonomi, misalnya inflasi meningkat tajam dan IHSG turun 20%, maka portofolio investasi Dana Pensiun Dosen Nusantara (DPDN) akan mengalami tekanan, terutama pada bagian investasi saham

- **Pertama**, bagian saham dividen, atau 30% dari total, akan terkena dampak terbesar. Nilai investasi DPDN di saham dapat turun drastis seiring penurunan IHSG, yang mengakibatkan penurunan harga saham di pasar modal. Bisnis di sektor perbankan dan konsumen biasanya kuat, tetapi laba

mereka dapat menurun selama krisis, sehingga dividen yang dibagikan juga dapat menurun. Akibatnya, nilai portofolio DPDN menurun dan total keuntungan saham menurun.

- **Kedua**, 50% obligasi pemerintah mungkin juga terkena dampak, meskipun tidak dalam jumlah yang signifikan. Bank Indonesia biasanya menaikkan suku bunga ketika inflasi tinggi. Kenaikan suku bunga ini dapat menyebabkan harga pasar obligasi turun karena investor lebih suka instrumen dengan bunga baru yang lebih tinggi. Namun demikian, karena DPDN menerima kupon tetap dari pemerintah, pendapatan kuponnya tetap aman selama obligasi tidak dijual sebelum jatuh tempo. Oleh karena itu, bagian ini relatif stabil dalam jangka panjang.
- **Ketiga**, stabilitas portofolio mungkin dibantu oleh 20% deposito berjangka. Fluktuasi pasar modal tidak mempengaruhi deposito, dan bunga tetap dibayarkan sesuai perjanjian. Deposito baru yang diperpanjang juga dapat memberikan bunga yang lebih tinggi di periode berikutnya jika suku bunga perbankan naik karena inflasi. Oleh karena itu, deposito tetap menjaga kestabilan dan likuiditas dana DPDN meskipun nilai portofolio secara keseluruhan menurun karena efek saham dan obligasi yang terdampak.

Secara keseluruhan, portofolio akan kehilangan nilai secara keseluruhan sebagai akibat dari krisis ekonomi, tetapi karena struktur investasinya sudah terdiversifikasi dan sebagian besar berinvestasi dalam instrumen aman, penurunan tersebut tidak akan terlalu besar. Karena sebagian besar dana ditempatkan di aset rendah risiko seperti obligasi dan deposito, DPDN masih dapat berfungsi.

b. Apa langkah mitigasi risiko yang bisa dilakukan oleh manajer investasi?

Manajer investasi DPDN harus menerapkan strategi mitigasi risiko untuk mencegah dan mengurangi dampak krisis ekonomi :

- Diversifikasi portofolio Anda secara luas. Investasikan lebih dari satu jenis aset atau sektor. Manajer investasi dapat berkonsentrasi pada saham dividen, obligasi, dan deposito, tetapi mereka juga dapat berkonsentrasi pada sektor saham yang lebih tahan

terhadap krisis, seperti energi, utilitas, atau kesehatan. Untuk mengurangi risiko fluktuasi harga, Anda dapat melakukan diversifikasi antar instrumen, seperti menambah jenis obligasi dengan tenor yang berbeda.

- Melakukan Rebalancing Portofolio Secara Berkala: Saat kondisi pasar berubah, manajer investasi perlu mengubah jumlah investasi mereka agar sesuai dengan profil risiko dana pensiun mereka. Misalnya, ketika pasar saham turun tajam, sebagian dari dana dapat dijual atau dialihkan ke obligasi dan deposito untuk menjaga kestabilan portofolio; sebaliknya, ketika ekonomi mulai pulih, dana dapat dikembalikan ke saham untuk mendorong pertumbuhan kembali.
- Menjaga Likuiditas dan Cadangan Kas: Dalam situasi yang tidak menentu, DPDN harus memiliki cukup dana tunai atau deposito untuk membayar manfaat pensiun tanpa harus menjual aset yang nilainya menurun. Ini akan memungkinkan kebutuhan rutin peserta pensiun tetap terpenuhi tanpa mengalami kerugian yang signifikan.
- Memilih Saham dan Obligasi Berkualitas Tinggi—Blue Chip dan Didukung Pemerintah—Saham perusahaan besar, mapan, dan memiliki rekam jejak dividen stabil, seperti sektor perbankan besar atau BUMN, cenderung lebih tahan terhadap guncangan pasar selama krisis. Obligasi pemerintah yang dijamin negara juga lebih aman daripada obligasi korporasi.
- Manajer investasi harus melakukan analisis ekonomi dan pemantauan rutin untuk mengetahui perkembangan ekonomi, suku bunga, dan inflasi sehingga mereka dapat membuat keputusan cepat. Misalnya, jika suku bunga diperkirakan akan naik, mereka dapat segera mengubah durasi obligasi untuk mencegah kerugian.
- Jika dibutuhkan, manajer investasi dapat menggunakan strategi hedging (lindung nilai) dengan menggunakan instrumen derivatif sederhana atau kontrak berjangka. Namun, mereka harus tetap waspada agar tidak menambah risiko baru.

4. Aspek Akuntansi dan Pelaporan

Jelaskan bagaimana ketiga instrumen investasi tersebut dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan Dana Pensiun berdasarkan prinsip akuntansi keuangan. (Gunakan pendekatan PSAK yang relevan.)

Jawaban:

Pencatatan dan pelaporan investasi dalam laporan keuangan Dana Pensiun Dosen Nusantara (DPDN) dilakukan sesuai dengan PSAK 18 tentang Akuntansi Dana Pensiun dan PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan. Standar-standar ini mengatur cara aset keuangan, termasuk deposito, saham, dan obligasi, diakui, diukur, dan disajikan sehingga laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Secara umum, semua investasi diakui ketika dana pensiun memiliki hak kepemilikan dan keuntungan ekonominya dapat diukur dengan akurat. Hasil investasi seperti bunga, kupon, dan dividen diakui sebagai pendapatan investasi pada periode terjadinya. Tujuan utamanya adalah untuk membuat pengelolaan dana pensiun jelas dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian karena dana tersebut berkaitan dengan masa depan para pensiunan.

1. Pencatatan saham dividen dilakukan sesuai dengan PSAK 71, yang menetapkan bahwa saham dianggap sebagai aset keuangan saat DPDN memiliki hak kepemilikan atas saham tersebut. Nilai wajar, atau nilai yang wajar, biasanya dihitung berdasarkan harga pasar pada tanggal laporan keuangan. Jika saham dimiliki untuk jangka panjang dengan tujuan memperoleh dividen, mereka akan dimasukkan ke dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI). Sebaliknya, jika saham dibeli untuk tujuan perdagangan jangka pendek, mereka akan dimasukkan ke dalam kategori laba rugi (FVTPL). Pendapatan dividen diakui saat hak atas dividen muncul, dan saham akan ditampilkan di bagian aset investasi—saham dalam laporan posisi keuangan.
2. Sementara itu, ketika DPDN membeli obligasi pemerintah (ORI dan SBN), mereka dicatat sebagai aset keuangan sesuai PSAK 71 dan memiliki hak atas pembayaran kupon dan nilai pokoknya. Untuk mengetahui apakah obligasi akan disimpan hingga jatuh tempo, digunakan biaya perolehan diamortisasi. Namun, jika masih dapat dijual sebelum jatuh tempo, maka dapat dimasukkan ke dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI). Metode suku bunga efektif digunakan untuk mencatat pendapatan kupon secara berkala dan dilaporkan sebagai pendapatan bunga investasi. Obligasi pemerintah digambarkan sebagai aset investasi dalam laporan posisi keuangan, dan setiap perubahan nilai wajar dicatat di penghasilan komprehensif lain jika dikategorikan sebagai FVOCI.
3. Karena bersifat jangka pendek dan memiliki bunga tetap, deposito berjangka dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Karena nilainya tidak berubah kecuali bunga yang diterima setiap periode, instrumen ini memiliki risiko paling rendah dan tidak

dapat diukur dengan nilai wajar. Dalam laporan posisi keuangan, bunga deposito disajikan sebagai aset investasi—deposito berjangka—dan secara berkala diakui sebagai pendapatan bunga investasi. Oleh karena itu, pencatatan deposito lebih mudah daripada saham dan obligasi, tetapi tetap mengikuti prinsip akrual.

Laporan keuangan DPDN secara keseluruhan terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), yang menunjukkan semua aset investasi, seperti saham, obligasi, dan deposito; laporan hasil usaha (laba rugi), yang menunjukkan dividen, bunga, dan keuntungan nilai wajar dari investasi; dan catatan atas laporan keuangan (CALK), yang menjelaskan kebijakan akuntansi dan risiko investasi yang dihadapi. Dengan mematuhi PSAK 18 dan PSAK 71, pencatatan dan pelaporan investasi DPDN menjadi lebih jelas, relevan, dan menunjukkan kondisi keuangan sebenarnya. Ini memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menilai seberapa baik dana pensiun dikelola untuk menjamin kesejahteraan para pensiunannya di masa depan.